

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia.¹ Karena dengan pendidikan orang bisa memahami dengan jelas dan logis tentang segala sesuatu hal yang terjadi di sekitarnya.² Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang.³ Sebagaimana yang diterangkan dalam QS. Al-‘Alaq/96: 1-5 tentang perintah untuk menuntut ilmu.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾⁴

QS. Al-‘Alaq/96: 1-5 di atas menjelaskan tentang perintah untuk membaca.⁵

Perintah tersebut kemudian banyak dipahami sebagai perintah untuk menuntut ilmu.⁶

¹ Novrinda, Nina Kurniah, dan Yulidesni, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 40, <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>.

² Aftab Hussain, “Education system of Pakistan : Issues , problems and solutions,” *Daily Nation*, 2014, 2.

³ Zulkifli Agus, “Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): 22, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38>.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2015), 597.

⁵ Sarkowi Sarkowi, “Konsep Belajar Dalam Perpektif Tafsir Al-Quran: Kajian Qs. al-‘Alaq (96): 1-5,” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2020): 339.

⁶ Afifatu Nur Arifah, Rosichin Mansur, dan Dzulfikar Rodafi, “Konsep Belajar Dalam Al-Qur’an (Telaah Tafsir Al-Misbah Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5),” *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 5, no. 5 (2020): 118.

Karena syarat untuk mendapatkan ilmu salah satunya adalah dengan membaca.⁷ Maka dapat dipahami bahwa membaca merupakan salah satu cara agar mendapatkan ilmu.

Kemudian perintah menuntut ilmu juga diterangkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah nomor 224, yakni sebagai berikut.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)⁸

Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah nomor 224 tersebut menerangkan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim.⁹ Berdasarkan QS. Al-‘Alaq/96: 1-5 dan hadits riwayat Ibnu Majah nomor 224 dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu merupakan perintah dari Allah swt dan rasul-Nya yang wajib untuk dilaksanakan. Salah satu cara untuk melaksanakan perintah tersebut adalah dengan menempuh pendidikan.

Pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang ada dalam

⁷ Eva Iryani, “Al-Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 74, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.403>.

⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah al-Rab’i al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah* (Daar Ihya al-Kitabi al-‘arabiyyah, t.t.), 81.

⁹ Rika Kumala Sari, “Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah saw.,” *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017): 98.

diri siswa.¹⁰ Sehingga melalui pendidikan siswa akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan yang dilaksanakan merupakan suatu bentuk usaha yang secara sadar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, yakni mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri siswa.¹¹ Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 juga menerangkan mengenai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹² Tujuan pendidikan nasional menjadi tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap lembaga penyelenggara pendidikan yang ada di Indonesia, termasuk lembaga pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam dalam menyelenggarakan pendidikan mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang. Meskipun demikian, dalam pendidikan Islam itu sendiri juga mempunyai tujuan tersendiri.¹³ Al-Abrasyi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membantu

¹⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003), 1–2.

¹¹ Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin, “Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik,” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 93, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>.

¹² Sekretariat Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 3.

¹³ Ibrahim Bafadhol, “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (25 Oktober 2017): 60, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>.

terwujudnya akhlak yang mulia, mewujudkan keseimbangan agama dan dunia, mewujudkan hal yang bermanfaat baik jasmani maupun rohani, mempelajari ilmu secara ilmiah untuk kepentingan ilmu itu sendiri, dan mempersiapkan siswa agar memiliki profesi atau pekerjaan tertentu yang sesuai dengan bakat dan keahliannya.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, antara tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam selaras, terutama dalam hal mewujudkan akhlak yang mulia pada diri siswa.

Adapun untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada satu jalur saja. Dalam hal ini pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur.¹⁵ *Pertama*, jalur informal ialah pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan keluarga dengan bentuk kegiatan belajar secara mandiri. *Kedua*, jalur formal ialah pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta dalam bentuk lembaga pendidikan dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. *Ketiga*, jalur nonformal ialah pendidikan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat, seperti majelis taklim, lembaga kursus, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat serta satuan pendidikan yang sejenis.¹⁶ Dengan demikian, maka jalur-jalur pendidikan tersebut ialah jalur informal, formal dan nonformal.

¹⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Trans. H. Bustami, A. Gani, Dan Djohar Bahry L. T. S. (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 21.

¹⁵ Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal," *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 1 (2017): 86, <https://doi.org/10.30829/tar.v24i1.131>.

¹⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 6–9.

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam hal ini merupakan penanggung jawab atas proses pendidikan yang dilaksanakan pada setiap jalur tersebut.¹⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa tiga lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan atau Tripusat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfirdaus dan Sutisna menyatakan bahwa setiap proses pendidikan yang terjadi di tiga lingkungan tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku siswa.¹⁸ Proses pendidikan yang baik akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia yang dimaksud adalah memiliki perilaku religius dan sosial yang baik.

Perilaku religius dan sosial sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena perilaku religius merupakan perilaku yang berhubungan dengan Allah swt,¹⁹ sedangkan perilaku sosial merupakan perilaku yang berhubungan dengan sesama manusia.²⁰ Baik perilaku religius maupun sosial, keduanya sangat diperlukan untuk menjalankan fungsi manusia sebagai hamba Allah swt dan sebagai khalifah.²¹ Bahkan

¹⁷ Ki Hajar Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka (Pendidikan)* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2013), 97.

¹⁸ Nunu Nurfirdaus dan Atang Sutisna, "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa," *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2b (2021): 896, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>.

¹⁹ Hetty Hikmaningsih dan Bambang Agus Pramuka, "Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Perspektif Shari'ah Enterprise Theory (SET)," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22, no. 3 (2020): 359–60, <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i3.1644>.

²⁰ Bima Heryanto Gunadi, made Aristia Prayudi, dan Putu Sukma Kurniawan, "Penerapan Prinsip Habluminallah Dan Habluminannas Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Keuangan Masjid," *Jimat: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 11, no. 1 (2020): 93, <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i1.24647>.

²¹ Watsiqotul Mardiyah, S. Sunardi, dan Leo Agung, "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam," *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 367–68, <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>.

karena begitu pentingnya kedua perilaku tersebut, Allah swt berfirman dalam QS. An-Nisa/4: 36 sebagai berikut.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾²²

QS. An-Nisa/4: 36 di atas menunjukkan bahwa Allah swt tidak hanya memerintahkan untuk beribadah, tetapi juga memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia.²³ Beribadah kepada Allah swt dan berbuat baik kepada sesama manusia merupakan sesuatu yang sama pentingnya dan antara keduanya harus seimbang.²⁴ Orang yang beribadah kepada Allah swt itu memiliki perilaku religius dan orang yang berbuat baik kepada sesama memiliki perilaku sosial.

Ciri orang yang memiliki perilaku religius dan sosial yang baik adalah rajin beribadah dan suka membantu orang lain.²⁵ Oleh karena itu, kedua perilaku tersebut ditanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²⁶ Selama pandemi *covid-19* pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara *online* dan sehingga berdampak terhadap perilaku siswa,

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 84.

²³ Sapto Wardoyo, Ahmad Mukhlisin, dan Abdullah Ridlo, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Kaum Dhuafa (Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 36 Tafsir Al-Maraghi)," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 296.

²⁴ Indah Wahyu Ningsih, "Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 130, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.188>.

²⁵ Vidya Nendar Deistyarini dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin & Ipin," *Instructional Development Journal* 5, no. 1 (2022): 66, <https://doi.org/10.24014/idj.v5i1.13583>.

²⁶ Abiyu Ammar Shiddiq Ismail, "Pendidikan Karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 7, no. 4 (2018): 354, <https://doi.org/10.21831/sakp.v7i4.13127>.

khususnya siswa yang berada pada jenjang sekolah menengah atas atau madrasah aliyah (SMA/MA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi *covid-19* perilaku religius dan sosial siswa berkurang. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari seperti shalat tidak tepat waktu, shalat tidak lengkap lima waktu, kurang membaca al-Qur'an.²⁷ Selain itu, komunikasi antara siswa dengan guru ataupun dengan orangtua juga berkurang.²⁸ Berkurangnya perilaku religius dan sosial siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran *online*, tapi dipengaruhi oleh kondisi psikologi siswa dan lingkungan.

Secara psikologi, siswa Madrasah Aliyah sedang berada dalam masa remaja yakni masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.²⁹ Pada fase ini seseorang sudah dan sedang berada dalam dunia sekolah dan akan memasuki dunia pekerjaan ataupun perkuliahan.³⁰ Kemudian fisik ataupun psikis mereka berkembang dengan pesat. Oleh karena itu tidak heran jika pada masa ini siswa mengalami tekanan dalam dirinya sendiri.³¹ Berbagai permasalahan yang sering terjadi pada remaja, seperti masalah kenakalan remaja, masalah seksual, masalah penyalahgunaan obat-obatan, dan

²⁷ Khoirur Roziqin, Badruli Martati, dan Deni Adi Putra, "Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 7, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n1.p1-6>.

²⁸ Rizky Wulandari, Santoso Santoso, dan Sekar Dwi Ardianti, "Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3847, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>.

²⁹ Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2004), 57.

³⁰ Rahmah Hastuti, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Andi, 2021), 4.

³¹ Agung Sulistyio dkk., "Presepsi Remaja Terhadap Gangguan Kecemasan Pada Fase Remaja Akhir Menuju Dewasa Awal," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 29, <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.276>.

masalah-masalah yang berkaitan dengan sekolah.³² Semua itu terjadi karena secara psikologi siswa berada dalam periode *storm and stress*.

Periode *storm and stress* ialah munculnya kebingungan-kebingungan atau guncangan-guncangan dalam diri siswa yang disebabkan karena perubahan fisik dan psikis yang begitu pesat.³³ Secara umum, pada periode ini siswa menghadapi tiga tantangan, yaitu konflik dengan orangtua, perubahan mood yang cepat, dan perilaku berisiko.³⁴ Oleh karena itu mereka sering tidak realistis, memiliki ambisi yang tinggi, pemikiran yang muluk, dan sangat sensitif terhadap penilaian orang lain.³⁵ Selain itu, mereka juga tidak mau dianggap sebagai anak-anak lagi dan menginginkan kebebasan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada masa remaja atau (SMA/MA) cenderung melakukan hal-hal yang negatif. Hal tersebut tentu tidak boleh diabaikan, karena apa yang mereka lakukan pada saat remaja akan menentukan masa depan mereka ketika dewasa.³⁶ Oleh sebab itu, mereka perlu diarahkan dan dibimbing dengan baik untuk melakukan hal-hal yang positif agar mereka memiliki masa depan yang baik dan memiliki perilaku yang mulia sebagaimana yang terdapat tujuan pendidikan baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam.

³² Amita Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2019): 119, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

³³ Fajar Tri Utami, "Penyesuaian Diri Remaja Putri yang Menikah Muda," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 1 (2015): 16, <https://doi.org/10.19109/psikis.v1i1.553>.

³⁴ Jeffrey Jensen Arnett, "Adolescent Storm and Stress, Reconsidered.," *American Psychologist* 54, no. 5 (1999): 318–19, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.54.5.317>.

³⁵ Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," 119–20.

³⁶ Hamdanah, *Mengenal Psikologi & Fase-Fase Perkembangan Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 147–52.

Orangtua, guru dan masyarakat memiliki tanggungjawab yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik terhadap siswa.³⁷ Karena setiap kegiatan yang terjadi baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat merupakan suatu proses pendidikan.³⁸ Oleh sebab itu, setiap proses yang dialami oleh siswa akan berpengaruh terhadap diri mereka sendiri terutama dalam hal berperilaku.

Proses pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mempengaruhi perilaku siswa merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Maka, penulis melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa jumlah MAN di HST terdiri sebanyak lima MAN yang berada di empat kecamatan, yakni MAN 1 dan MAN 2 HST di kecamatan Barabai, MAN 3 HST di kecamatan Batang Alai Selatan, MAN 4 di Kecamatan Labuan Amas Selatan, dan MAN 5 di kecamatan Limpasu.³⁹

Kemudian, dari lima MAN yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dipilih sebanyak tiga MAN untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, yakni, MAN 1 HST, MAN 2 HST dan MAN 4 HST. Kemudian peneliti melakukan observasi mengenai lingkungan siswa yang meliputi lingkungan keluarga siswa, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa *pertama*, orangtua

³⁷ Mumu Zainal Mutaqin, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini, "Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2021): 159, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i2.867>.

³⁸ Ayunda Zahroh dan Mega Widya, "Pembentukan Karakter Sejak Dini Menjadi Tanggung Jawab Orang Tua, Guru Dan Masyarakat Di Desa Bekiung Kapubaten Langkat," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 105, <https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i2.403>.

³⁹ "Observasi awal pada tanggal 18-20 Juli 2022 di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah," t.t.

memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya dengan menyekolakan ke lembaga pendidikan Islam, yakni Madrasah Aliyah. *Kedua*, di lingkungan sekolah banyak kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. *Ketiga*, di lingkungan masyarakat banyak terdapat majelis taklim.

Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat mengajarkan dan mencontohkan tentang bagaimana berperilaku religius dan sosial yang baik, maka perilaku religius dan sosial siswa juga baik. Namun, asumsi tersebut masih perlu dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Religius dan Sosial Siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

4. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
5. Apakah ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
6. Apakah ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
7. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
8. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
6. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
7. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
8. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu mendatangkan kemanfaatan, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk pemikiran atau bahan kajian selanjutnya dan sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang terkait dengan Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Religius dan Sosial Siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi orangtua, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan sumber rujukan dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.

- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan sumber rujukan dalam mendidik siswa di lingkungan sekolah.
- c. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi ilmu pengetahuan bagi masyarakat dalam mendidik siswa di lingkungan masyarakat.
- d. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi ilmu pengetahuan dan sumber rujukan dalam mengembangkan perilaku baik itu di lingkungan keluarga, sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Religius dan Sosial Siswa.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar memiliki pemahaman yang sama dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah unit paling kecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal bersama di bawah satu atap. Lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua (ayah-ibu), kakek-nenek, atau kerabat dekat mengajarkan dan mencontohkan bagaimana berperilaku religius dan sosial yang baik.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat berlangsung pendidikan secara formal, yakni tempat bagi siswa untuk belajar secara terarah bersama teman-temannya dan dibimbing oleh guru. Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa serta mengajarkan dan mencontohkan bagaimana berperilaku religius dan sosial yang baik.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang di dalamnya terdiri dari sekelompok orang yang hidup secara bersama-sama di tempat yang sama, saling bergantung satu sama lain, saling bekerjasama, saling berkomunikasi, adanya diskriminasi, memiliki kebudayaan yang sama, dan memiliki tujuan yang sama. Lingkungan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini pemimpin, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat mengajarkan dan mencontohkan bagaimana berperilaku religius dan sosial yang baik.

4. Perilaku Religius

Perilaku religius yang dimaksud segala bentuk perbuatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang baik dalam perkataan maupun tingkah laku yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Perilaku religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat, puasa, infak atau sedekah, dan berzikir.

5. Perilaku Sosial

Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini perilaku yang berhubungan dengan sesama manusia. Perilaku sosial dapat dilihat dari bagaimana

cara berhubungan atau memperlakukan seseorang sebagai sesama manusia. Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jujur, disiplin, toleransi, tolong menolong, kerjasama, dan tanggungjawab.

6. MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah

MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam penelitian ini adalah MAN 1 Hulu Sungai Tengah, MAN 2 Hulu Sungai Tengah dan MAN 4 Hulu Sungai Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantara hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

1. Muhammad Tsani, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Perilaku Keagamaan dan Prestasi Belajar Peserta didik SMAN Kandangan Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara terpisah (parsial) yaitu antara (X_1) terhadap (Y_1) secara positif 76,2 % dan signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh (X_2) terhadap (Y_1) secara positif 4,6 % tetapi tidak secara signifikan dengan nilai $0,453 > 0,05$. Terdapat pengaruh (X_1) terhadap (Y_2) secara positif 12,8 % tetapi tidak secara signifikan dengan nilai $0,104 > 0,05$. Terdapat pengaruh (X_2) terhadap (Y_2) secara positif 15,2 % dan signifikan dengan nilai $0,034 < 0,05$. Dan terdapat pengaruh

(Y₁) terhadap (Y₂) secara positif 18,4 % tetapi tidak signifikan dengan nilai 0,061 > 0,05. Dan terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) yaitu antara (X₁) dan (X₂) terhadap (Y₁) secara signifikan dengan nilai 0,000 < 0,05, dan antara (X₁) dan (X₂) terhadap (Y₂) secara signifikan dengan nilai 0,032 < 0,05.⁴⁰

2. Muridan, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan di Keluarga terhadap Akhlak Karimah Siswa di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah terhadap Akhlak Karimah sebesar 0,158, atau termasuk pada kategori sangat rendah. ada pengaruh Pendidikan Agama Islam di Keluarga terhadap Akhlak Karimah siswa sebesar 0,272 atau termasuk pada kategori rendah. ada pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Pendidikan Agama Islam di Keluarga terhadap Akhlak Karimah siswa sebesar 0,524, atau termasuk pada kategori sedang.⁴¹
3. Fitri Hidayati, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Tempat Tinggal, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMAN Se-Kota Palangka Raya.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar

⁴⁰ Muhammad Tsani, “Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik SMAN Kandangan Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan” (Banjarmasin, Pascasarjana, 2022), 135–36, <https://doi.org/10.10.20Lampiran%20Akhir%20Tsani.pdf>.

⁴¹ Muridan Muridan, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Di Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Siswa Di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala” (Banjarmasin, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2019), 144–45, <http://idr.uin-antasari.ac.id/11747/>.

0,384 tergolong rendah. Pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 0,594 tergolong sedang. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 0,503 tergolong sedang. Pengaruh pola asuh orangtua dan lingkungan tempat tinggal terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 0,579 tergolong sedang. Pengaruh pola asuh orangtua dan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 0,555 tergolong sedang. Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 0,595 tergolong sedang. Pengaruh pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa secara bersama-sama diperoleh 0,615 tergolong kuat. Dengan demikian terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya.⁴²

4. Tesis. Ahmad Faisal dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa, Lingkungan Pendidikan Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Latarbelakang pendidikan siswa, pendidikan informal sekitar 86% orangtua siswa pernah melakukan pembinaan, baik itu iman, ibadah dan akhlak, pendidikan formal hanya 27% siswa pernah mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan Islam sedangkan sisanya sekitar 73% mengenyam pendidikan

⁴² Fitriyadi Hidayati, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Tempat Tinggal, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMAN Se-Kota Palangka Raya” (Banjarmasin, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 204–6, <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

di lembaga pendidikan umum, pendidikan nonformal sekitar 63% siswa. 2) Lingkungan pendidikan keluarga siswa, sekitar 69% orangtua mereka sering melakukan pembinaan akidah, sekitar 56% orangtua mereka sering melakukan pembinaan ibadah dan sekitar 62% orangtua mereka sering melakukan pembinaan akhlak. 3) Budaya relegius sekolah siswa sekitar 56% guru sering menebarkan ucapan salam, membaca basmalah, hamdalah dan doa, sekitar 70% siswa sering melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, sekitar 55% siswa sering melakukan kegiatan praktek ibadah di sekolah, sekitar 53% siswa sering melakukan tadarus Al-Qur'an di sekolah, sekitar 43% siswa sering melakukan kegiatan silaturahmi di kalangan siswa dan guru. 4) Perilaku keagamaan siswa sekitar 97% siswa sering berperilaku baik kepada Allah Swt dengan menyakini rukun Iman, sekitar 43% siswa sering melakukan ibadah kepada Allah Swt, sekitar 53% siswa sering berperilaku baik kepada sesama makhluk. 5) Terbukti terdapat pengaruh yang signifikan ($Uji t = 5,335 > 1,960$) antara latar belakang pendidikan siswa terhadap perilaku keagamaan siswa SMA di Kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 8,3%. 6) Terbukti terdapat pengaruh yang signifikan ($Uji t = 13,097 > 1,960$) antara lingkungan pendidikan keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa SMA di Kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 35,2%. 7) Terbukti terdapat pengaruh yang signifikan ($Uji t = 9,538 > 1,960$) antara budaya relegius sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa SMA di Kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 22,4%. 8) Terbukti terdapat pengaruh yang signifikan ($Uji F = 69,029 > 2,65$) antara latar belakang pendidikan siswa, lingkungan pendidikan keluarga dan

budaya religius sekolah secara bersama-sama terhadap perilaku keagamaan siswa SMA di kota Banjarbaru dengan pengaruhnya sebesar 39,7%.⁴³

5. Tesis. Abdul Halim, dengan judul “Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Arab Keturunan Habib di Martapura Kalimantan Selatan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sejarah keberadaan mereka di Martapura sulit untuk dilacak, kesimpulannya mereka terbagi dari bagian : pertama disebut *muwalathi* yakni mereka yang asli imigran dari Hadramaut *Kedua, Muwallad* yakni mereka yang datang ke Martapura dari berbagai kota di Indonesia. 2) pada keluarga mereka pendidikan di tujuan untuk mencetak generasi yang mampu memberikan kemanfaatan bagi manusia khususnya dalam pendidikan agama, adapun materi yang diajarkan dalam keluarga habib ini meliputi, ketauhidan, ibadah, dan akhlak, dalam hal penerapan pendidikan mereka lebih memilih metode keteladanan, metode cerita metode nasehat, metode pembiasaan dan sedikit dari mereka yang menggunakan metode hukuman. 3) Pola asuh dan Implementasi pendidikan Islam terhadap keluarga habib berbeda satu dengan yang lainnya, diantara pola yang mereka terapkan adalah : *pertama* Otoriter, *kedua* Permisif, *ketiga* Demokratis, *keempat* Situasional. 4) mereka juga selain mendapat dorongan dalam hal penerapan pendidikan karena latar belakang mereka yang dipenuhi nuansa agamis, juga memiliki hambatan pada masalah pergaulan dan

⁴³ Ahmad Faisal, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa, Lingkungan Pendidikan Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Banjarbaru” (Banjarmasin, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 225–27, <https://doi.org/10/BAB%20VI.pdf>.

majunya teknologi madren yang amsuk dilingkungan keluarga mereka seperti *Handphone*.⁴⁴

6. Jurnal. Leis Suzanawaty, Muniaty Aisyah, dan Umiyati, dengan judul “*A Comparison of Muslim Millennial Student’s Religiosity at Islamic and Non-Faith Based Universities*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas keagamaan di universitas umum lebih tinggi dibandingkan universitas Islam. Selain itu, tidak ada perbedaan perilaku religius (*hablumminnallah* maupun *hablumminnas*) antara mahasiswa universitas Islam dengan umum. Hal ini mengimplikasikan bahwa jika fasilitas keagamaan di lingkungan universitas memadai, maka baik universitas Islam maupun umum akan efektif mempengaruhi religiositas mahasiswanya.⁴⁵
7. Jurnal. Afrida Nesya Putri dan Nastiti Mufidah, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa”. bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 35,3% dan 64,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 32,3% dan 67,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain serta lingkungan keluarga dan

⁴⁴ Abdul Halim, “Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Arab Keturunan Habib Di Martapura Kalimantan Selatan” (Banjarmasin, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2021), 140–43, <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

⁴⁵ Leis Suzanawaty, Muniaty Aisyah, dan Umiyati Umiyati, “A Comparison of Muslim Millennial Students’ Religiosity at Islamic and Non-Faith Based Universities,” *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society* 8, no. 1 (2021): 52–53, <https://doi.org/10.15408/tjems.v8i1.19210>.

lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 47,4% dan 52,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.⁴⁶

8. Jurnal. Sandi Pratama, Arifuddin Siraj dan Muh. Yusuf, dengan judul “Pengaruh Budaya Religius dan *Self Regulated* Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh budaya religius dan *self regulated* terhadap perilaku keagamaan siswa yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 13.610, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n : 76$ sebesar 0,3678. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa budaya religius dan *self regulated* cocok untuk mengukur perilaku keagamaan siswa, sehingga budaya religius dan *self regulated* merupakan prediktor utama dalam perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Kedua variabel ini bisa menjadi prediktor untuk perilaku keagamaan siswa karena hasil analisis koefisien determinasi (r^2) menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh sebesar 0.272, yang berarti pengaruh variabel bebas yakni budaya religius dan *self regulated* mempunyai pengaruh 27,2% terhadap perilaku keagamaan siswa. Sedangkan 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁴⁷
9. Jurnal. Rojak, Saifuddin Zuhri dan Junaedi Sastradiharja, dengan judul “Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa”.

⁴⁶ Afrida Nesya Putri dan Nastiti Mufidah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa,” *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 1 (2021): 146–47, <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>.

⁴⁷ Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, dan Muh. Yusuf T, “Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 345, <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.509>.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media sosial terhadap perilaku religius siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,425 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 18.1%. dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin media sosial (X_1) akan diikuti dengan kenaikan perilaku religius siswa (Y) sebesar 0,228 poin. Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sosial sekolah (X_2) akan diikuti dengan kenaikan perilaku religius siswa (Y) sebesar 0,156 poin. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan media sosial dan lingkungan sosial sekolah secara simultan terhadap perilaku religius siswa. Dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin media sosial (X_1) dan lingkungan sosial sekolah (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan perilaku religius siswa (Y) sebesar 0,384.⁴⁸

10. Jurnal. Nunu Nurfirdaus dan Atang Sutisna, dengan judul “Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam situasi sosial tertentu. Perilaku sosial seseorang akan dapat terbentuk dengan berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal, artinya perilaku seseorang akan terus dapat menyesuaikan dirinya dengan berbagai situasi sosial. Peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah seperti: keteladanan, pembiasaan, nasehat, mekanisme

⁴⁸ Rojak, Saifuddin Zuhri, dan Junaedi Sastradiharja, “Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa (Penelitian Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta),” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2, no. 1 (2021): 89–90, <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.65>.

kontrol, memberi sanksi terlaksana secara baik dan sistematis. Elemen masyarakat sebagai salah satu pengapliaksian dari perilaku-perilaku sosial siswa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan ikut berperan sebagai kontrol dari perilaku-perilaku sosial tersebut.⁴⁹

Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, maka penulis menyajikan persamaan dan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Tesis) Muhammad Tsani	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Perilaku Keagamaan dan Prestasi Belajar Peserta didik SMAN Kandangan Sekecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Metode penelitian, jenjang pendidikan yang diteliti dan variabel yang digunakan yakni variabel keluarga dan perilaku keagamaan	Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, dan variabel lain yang diteliti yaitu Pendidikan Agama Islam, latar belakang pendidikan orangtua, dan prestasi belajar peserta didik
2	(Tesis) Muridan	Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan di Keluarga	Metode penelitian, jenjang pendidikan yang diteliti,	populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, dan variabel lain yang diteliti yaitu

⁴⁹ Nurfirdaus dan Sutisna, "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa," 901-2.

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap Akhlak Karimah Siswa di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Se-Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala	dan variabel penelitian, yaitu variabel sekolah dan keluarga.	Pendidikan Agama Islam (PAI)
3	(Tesis) Fitri Hidayati	Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Tempat Tinggal, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMAN Se-Kota Palangka Raya	Metode penelitian, jenjang pendidikan yang diteliti dan variabel penelitian, yakni variabel lingkungan tempat tinggal dan perilaku keagamaan siswa	Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, dan variabel lain yang diteliti yaitu variabel pola asuh orangtua dan teman sebaya
4	(Tesis) Ahmad Faisal	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa, Lingkungan Pendidikan Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarbaru	Metode penelitian, jenjang pendidikan yang diteliti dan variabel penelitian, yakni variabel lingkungan pendidikan keluarga dan perilaku keagamaan siswa	Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, dan variabel lain yang diteliti, yaitu variabel latar belakang pendidikan siswa
5	(Tesis) Abdul Halim	Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Arab Keturunan	Lingkungan keluarga	Metode penelitian yang digunakan

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Habib di Martapura Kalimantan Selatan		
6	(Jurnal) Leis Suzanawaty, Muniaty Aisyah, dan Umiyati	<i>A Comparison of Muslim Millennial Student's Religiosity at Islamic and Non-Faith Based Universities</i>	Metode penelitian dan meneliti tentang perilaku religius	Populasi dan sampel penelitian, dan jenjang pendidikan yang diteliti
7	(Jurnal) Afrida Nesya Putri dan Nastiti Mufidah	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa	Metode Penelitian, variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah	Populasi dan sampel penelitian, dan variabel lain yang diteliti yaitu variabel kedisiplinan siswa
8	(Jurnal) Sandi Pratama, Arifuddin Siraj dan Muh. Yusuf	Pengaruh Budaya Religius dan <i>Self-Regulated</i> Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa	Metode penelitian, dan variabel perilaku keagamaan siswa	Populasi dan sampel penelitian, variabel lain yang diteliti yakni variabel budaya religius dan <i>Self-Regulated</i>
9	(Jurnal) Rojak, Saifuddin Zuhri dan Junaedi Sastradiharja	Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa	Metode penelitian dan variabel yang digunakan, yakni variabel lingkungan sosial sekolah dan perilaku religius siswa	Populasi dan sampel penelitian, variabel lain yang teliti yakni variabel media sosial
10	(Jurnal) Nunu Nurfirdaus dan Atang Sutisna	Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa	Variabel yang diteliti, yakni variabel lingkungan sekolah dan	Metode penelitian yang digunakan

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			perilaku sosial siswa	

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis

Asumsi dasar penelitian ini adalah ada pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah terhadap perilaku religius dan sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. H_a : Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
 H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. H_a : Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
 H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. H_a : Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
 H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

4. H_a : Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
 H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
5. H_a : Ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
 H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
6. H_a : Ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
 H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
7. H_a : Ada pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
 H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku religius siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
8. H_a : Ada pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perilaku sosial siswa di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, meliputi definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

BAB III Metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV Paparan data dan pembahasan

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan rekomendasi.